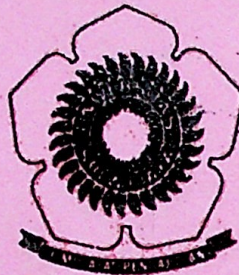


FISIP Sosiologi
2011

**ANALISIS LATAR BELAKANG MAHASISWA MENJADI MAKEUP
(Studi Pada Mahasiswa Unsri Yang Bermukim di Masjid di Kelurahan
Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir)**



SKRIPSI

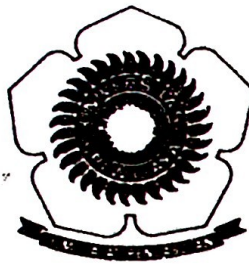
Dibuat untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Oleh :
ROMSYAH
07061002014

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2011**

S
24.6307
Rom
a
C-110388
2011

ANALISIS LATAR BELAKANG MAHASISWA MENJADI *MARBUT*
(Studi Pada Mahasiswa Unsri Yang Bermukim di Masjid di Kelurahan
Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir)



SKRIPSI

Dibuat untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Oleh :
ROMSYAH
07061002014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2011

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS LATAR BELAKANG MAHASISWA MENJADI *MARBUT* (Studi Pada Mahasiswa Unsri Yang Bermukim di Masjid di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Dalam Mencapai Derajat S.1 Ilmu Sosial**

Diajukan Oleh

Romsyah

NIM. 07061002014

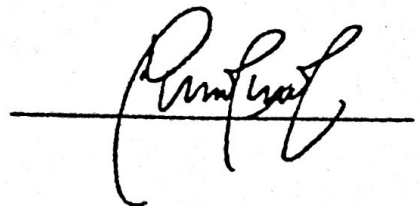
Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Januari 2011

**Pembimbing I
Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 19661231 1993 031018**



**Pembimbing II
Drs. H. Sulaiman Mansvur, Lc
NIP. 1320690290**



**ANALISIS LATAR BELAKANG MAHASISWA MENJADI MARBUT
(Studi Pada Mahasiswa Unsri Yang Bermukim di Masjid
di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara
Kabupaten Ogan Ilir)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
Dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 31 Januari 2011**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dr. Ridhah Taqwa
Ketua

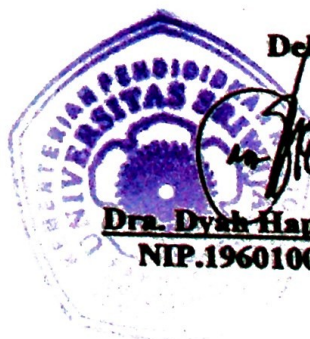
Drs. H. Sulaiman Mansvur, Lc
Anggota

Drs. Mulyanto, MA
Anggota

Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
Anggota



**Indralaya, 9 Februari 2011
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dekan,



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP.196010021992032001

MOTTO

*"Dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk
berkasih sayang". (Al-Balad: 17)*

*"Dan bertakwalah kepada Allah, yang dengan (mempergunakan)
namaNya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah
hubungan silaturrahim." (An-Nisa': 1)*

Ku Persembahkan skripsi ini Kepada:

1. Agama Islam, Bangsa dan Negara
2. Bapak dan ibu ku
3. Almamater
4. Saudaraku
5. Teman-Teman FISIP UNSRI
6. Sahabat-sahabatku
Seperjuangan

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, ridho, dan petunjukNya maka skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Sebagai *Marbut* (Studi pada Mahasiswa Unsri di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” disusun dalam rangka melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1) dalam bidang Ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Dekan FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil selama penulis aktif mengikuti proses perkuliahan.
2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Ayahanda dan Ibunda Manan dan Fatimah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil dengan kasih sayang dan telah banyak memberikan dukungan moril, materil dan sprituil bagi penulis selama ini.
13. Saudara-saudara dan keluarga besarku yang kusayangi yang telah memberikan motivasi, support dan doa bagi penulis.
14. Saudara-saudara Islam teman seperjuangan selaku yang telah bersedia memberikan jawaban-jawaban pertanyaan melalui wawancara dan bekerjasama dengan ikhlas sehingga terkumpul data yang diinginkan.

Ucapan yang sama pula penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan partisipasinya sehingga tersusunnya skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tulus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini baik bentuk maupun materi pembahasannya masih jauh dari pada sempurna. Hal ini karena keterbatasan buku-buku literatur yang tersedia pada penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat positif dan membangun dari pembaca sekalian.

Akhir kata penulis harapkan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan suatu manfaat dan masukan serta kebaikan bagi kita semua.

Amiin ya robal 'alamiin...

Penulis,

3. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak DR. M. Ridha Taqwa selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi.
6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen FISIP UNSRI khususnya jurusan Sosiologi.
7. Seluruh staf dan karyawan dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan jajarannya yang ada.
8. Bapak dan Ibuku yang telah bekerja keras demi aku sehingga dapat kuliah dan menyelesaikannya.
9. Teman-teman Angkatan 2006 Sosiologi seperjuangan semoga kita sukses semua.
10. Teman-teman seperjuangan dari Karang Agung Ilir Kecamatan Lalan.
11. Bapak Lurah Kelurahan Timbangan yang telah memberikan izin penelitian di Kelurahan Timbangan dan telah membantu penulis dalam mengumpulkan data-data di lapangan.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas “ANALISIS LATAR BELAKANG MAHASISWA MENJADI *MARBUT* (Studi Pada Mahasiswa Unsri Yang Bermukim di Masjid di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir)”. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *marbut*, dan motivasi mahasiswa sebagai *marbut*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *marbut* dan apa motivasi mahasiswa sebagai *marbut*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan unit analisis individu mahasiswa Unsri sebagai *marbut* di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dimana data primer yaitu kata dan tindakan informan, sementara data sekunder yaitu data dari informan pendukung. Data yang diperoleh mengalami tahapan analisis data mulai dari membuat reduksi data, penyajian data, hingga tahapan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *marbut* dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Motivasi mahasiswa sebagai *marbut* di dapat dua faktor yaitu intern dan ekstern. Dari faktor intern didapat bahwa motivasi mahasiswa didasarkan pada motif ekonomi, supranatural, tanggung jawab dan semangat belajar. Sedangkan faktor ekstern didapat bahwa motivasi mahasiswa didasarkan pada motif karena teman dan kelompok dakwah.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Motivasi, dan *Marbut*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
1.4 Tinjauan Pustaka	5
1.4.1 Latar Belakang Sosial Ekonomi	5
1.4.1.1 Pendidikan	6
1.4.1.2 Pekerjaan	8
1.4.1.3 Pendapatan	8
1.4.2 Pengertian dan Bentuk-bentuk Motivasi	10
1.4.3 Beberapa Hasil Studi yang Berkenaan dengan Penelitian	13
1.5 Kerangka Pemikiran	15
1.6 Metode Penelitian	20
1.6.1 Sifat dan Jenis Data	20
1.6.2 Lokasi Penelitian	21
1.6.3 Penentuan Informan	21
1.6.4 Unit Analisis Data	22

1.6.5 Definisi Konsep	22
1.6.6 Data dan Sumber Data	23
1.6.7 Teknik Pengumpul Data	24
1.6.8 Teknik Analisa Data	25

BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kelurahan Timbangan	27
2.1.1 Luas dan Batas Wilayah	27
2.1.2 Orbitasi (Jarak Jangkau dari Pusat Pemerintahan)	28
2.2 Kependudukan	29
2.2.1 Jumlah Penduduk	29
2.2.2 Komposisi Penduduk	29
2.2.2.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	29
2.2.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama	30
2.2.2.3 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	31
2.2.2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Pekerjaan atau Mata Pencarian	32
2.2.2.5 Jumlah Penduduk berdasarkan Etnis	34
2.3 Sarana dan Prasarana	35
2.3.1 Sarana Peribadatan	35
2.3.2 Sarana Kesehatan	37
2.3.3 Sarana Pendidikan	38
2.4 Deskripsi Informan Penelitian	38

BAB III ANALISIS DAN INTERPRESENTASI DATA

3.1 Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan <i>Marbut</i>	42
3.1.1 Pendidikan	42
3.1.1.1 Pendidikan Formal	42
3.1.1.2 Pendidikan Nonformal	45
3.1.2 Pekerjaan	49
3.1.3 Pendapatan	51

3.2 Motivasi Mahasiswa Sebagai <i>Marbut</i>	52
3.2.1 Motivasi Menjadi <i>Marbut</i> Berdasarkan Faktor Intern	53
3.2.1.1 Motif Ekonomi	53
3.2.1.2 Motif Spritual	55
3.2.1.3 Motif Tanggung Jawab	57
3.2.1.4 Motif Semangat Belajar	59
3.2.2 Motivasi Menjadi <i>Marbut</i> Berdasarkan Faktor Ekstern	60
3.2.2.1 Motif Ajakan Teman	61
3.2.2.2 Motif Kelompok Dakwah	62

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	64
4.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1.1 : Luas Wilayah Menurut Kegunaanya	27
TABEL 2.2.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	29
TABEL 2.2.2 : Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	30
TABEL 2.2.3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
TABEL 2.2.4 : Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Timbangan	33
TABEL 2.2.5 : Jumlah Penduduk Menurut Suku (etnis)	34
TABEL 2.3.1 : Jumlah Sarana Peribadatan	36
TABEL 2.3.2 : Jumlah Sarana Kesehatan	37
TABEL 2.3.3 : Jumlah Sarana Pendidikan	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Proses Berlangsunya Motivasi	18
Bagan 2 Kerangka Pemikiran	19

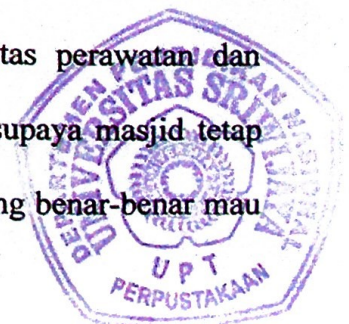
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas. Sebagai pusat pembinaan umat, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir di lingkungan masyarakat. Masjid adalah suatu bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk menggerakkan shalat lima waktu, shalat jum'at, dan ibadah lainnya, juga digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pengajian dan kegiatan yang bersifat sosial. Sidi Gazalba (1975 : 7) mengemukakan "Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan kebudayaan Islam." Karena pentingnya, maka Nabi Muhammad SAW dan para Khalifah sesudahnya, setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid. Karena masjid memiliki fungsi yang sangat luas, tempat ibadah (shalat, zikir), tempat pendidikan, tempat santunan sosial, bermusyawarah, tempat konsultasi masalah ekonomi, sosial, budaya, perdamaian, mengatur strategi militer dan tempat menyampaikan fatwa (Quraish Shihab, 1996: 462).

Sejalan dengan itu, tujuan utama peran masjid adalah sebagai sentral kegiatan, keberadaan masjid perlu diimbangi dengan kualitas perawatan dan managerial kepengurusan yang profesional. Untuk menjaga supaya masjid tetap berfungsi sebagaimana mestinya dibutuhkan kepengurusan yang benar-benar mau



menjalankan seluruh amanahnya. Selain itu yang terpenting dari keadaan masjid yang perlu dijaga yaitu kebersihan dan kemakmurannya dibutuhkanlah seseorang yang mau menjaga dan memakmurkan masjid yang sering disebut *marbut* (penjaga masjid).

Marbut diharapkan mampu melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya dan meluangkan sebagian waktunya untuk mengurus masjid mulai dari pembersihan sampai pada ibadah. *Marbut* di sini berasal dari kalangan mahasiswa, faktanya bahwa sebagian besar masjid yang berada di sekitar Kampus Unsri Indralaya yang terletak di Kelurahan Timbangan diisi *marbut* dari kalangan mahasiswa. Masjid-masjid tersebut yang dihuni *marbut* dari kalangan mahasiswa sebagai berikut:

1. Masjid Al Ghozali yang terletak di Jalan Nusantara Komplek Gang Buntu dengan jumlah *marbutnya* 2 orang.
2. Masjid Miftahul Jannah yang terletak di Kompleks Sarjana dengan *marbutnya* 1 orang.
3. Masjid Al Khoiriah terletak di Kompleks PLN Tamyis dengan jumlah *marbutnya* 2 orang.
4. Masjid Al Hijrah yang terletak di Simpang Timbangn dengan jumlah *marbutnya* 1 orang.
5. Masjid Al Furqon yang terletak di Gang Lampung denga jumlah *marbutnya* 1 orang.

Dari beberapa masjid di atas ada salah satu pengurus masjid yang tidak setuju dan tidak suka dengan seorang *marbut* dan mengakibatkan *marbut* tersebut

dikeluarkan dan sampai sekarang *marbut* tidak diisi lagi dari kalangan mahasiswa. Secara tidak langsung dari kejadian ini berdampak negatif dan akan terimbas pada generasi berikutnya yang mengakibatkan tidak adanya kepercayaan lagi terhadap mahasiswa untuk menjadi *marbut*. Kejadian ini sekaligus sebagai pelajaran seorang *marbut* bahwa mereka harus benar-benar siap baik dari segi fisik maupun rohaninya yang kesemua ini dapat terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang pernah mereka lalui baik dari pendidikan formal maupun nonformal.

Kejadian di atas dapat saja dipengaruhi adanya perubahan perilaku yang baru dari seorang *marbut* sehingga akan terjadi suatu ketimpangan dengan keadaan dan ketidaksesuaian apa yang diinginkan oleh pengurus masjid. Perubahan perilaku atau terbentuknya perilaku baru ini erat kaitannya dengan faktor yang mendorong terbentuknya perilaku tersebut. Sama halnya fenomena *marbut* dari kalangan mahasiswa Unsri Indralaya, perilaku ini tentunya dipicu oleh faktor pendorong yang disebut motivasi. Motivasi merupakan aspek terpenting dalam terbentuknya perilaku karena motivasi merupakan motor penggerak adanya tindakan.

Purwanto mengemukakan bahwa motivasi merupakan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal (Purwanto, 1990: 72). Motivasi dimiliki setiap individu karena di dalam motivasi terdapat unsur dorongan kebutuhan dan tujuan sehingga perilaku itu dapat muncul.

Dalam disiplin psikologi, motivasi mengacu pada konsep digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengaruh tingkah individu (Eva Lidya, 1991: 13). Secara jelas bahwa motivasi merupakan dasar dari munculnya perilaku yang dipicu oleh faktor penggerak dan pendorong mahasiswa sebagai *marbut* yang dapat dilihat dengan cara mengetahui motivasi mereka sebagai *marbut*.

Untuk lebih memahami apa motivasi mahasiswa sebagai *marbut*, maka peneliti tertarik melakukan penelitian "Motivasi Mahasiswa Sebagai *Marbut* (Studi Pada Mahasiswa Unsri di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang maka dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *marbut*?
2. Apa motivasi mahasiswa sebagai *marbut*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *marbut*
2. Untuk menjelaskan motivasi mahasiswa sebagai *marbut*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai wacana praktis bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan konsep motivasi mahasiswa sebagai *marbut* agar kemudian dapat dikembangkan dalam upaya menambah wawasan keilmuan dan sebagai bahan belajar pada mata kuliah Sosiologi Agama dan Sosiologi Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Latar Belakang Sosial Ekonomi

Beragamnya orang yang ada di suatu lingkungan akan memunculkan stratifikasi sosial (pengkelas-kelasan) atau diferensiasi sosial (pembeda-bedaan). Di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat pembeda posisi atau kedudukan seseorang maupun kelompok di dalam struktur sosial tertentu. Perbedaan kedudukan dalam masyarakat dalam sosiologi dikenal dengan istilah lapisan sosial. Lapisan sosial merupakan sesuatu yang selalu ada dan menjadi ciri yang umum di dalam kehidupan manusia. Seorang sosiologi yang bernama Sorokin menyatakan bahwa lapisan sosial adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke

dalam kelas-kelas secara bertingkat (secara hirarkis) (Soejono Soekanto, 2003:228).

Menurut Ralph Linton Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah (www.wikipedia.com).

Selanjutnya menurut Barger Kelas sosial adalah stratifikasi sosial Ekonomi dalam hal ini cukup luas yaitu meliputi juga sisi pendidikan dan pekerjaan karena pendidikan dan pekerjaan seseorang pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu (www.wikipedia.com).

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup status sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan (pendapatan) karena pendidikan dan pekerjaan seseorang pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu.

1.4.1.1 Pendidikan

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata pedagogi, yaitu dari kata “paid” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Itulah sebabnya istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak. Sedangkan menurut istilah pendidikan adalah berbagai upaya dan usaha yang dilakukan orang dewasa untuk mendidik nalar peserta didik dan mengatur moral mereka. (Warta Politeknik Negeri Jakarta, April 2007).

Menurut UU SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 : "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

dan/latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Sedangkan menurut UU SISDIKNAS no. 20 tahun 2003: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Dari beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya keluarga. Sektor pendidikan khususnya pendidikan formal. Memegang peranan yang penting. Karena pendidikan berusaha untuk memanusiakan manusia. Sewajarnya jika ahli filsafat Immanuel Kant mengemukakan bahwa "Manusia hanya akan dapat menjadi manusia karena dan oleh pendidikan".

Wijaya (2007 : 2) mengemukakan bahwa jalur pendidikan formal sangat penting sebagai pedoman dasar-dasar pengetahuan, sikap, mental, kreativitas dan keinginan untuk maju. Tirtaraharja (1997 : 1) mengemukakan bahwa: "Pendidikan itu diharapkan membantu manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya".

Untuk membangun dan mempertahankan hidup secara layak keluarga diharapkan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan tanggapan terhadap informasi-informasi khususnya bagaimana membangun suatu keluarga sejahtera.

1.4.1.2 Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi (www.wikipedia.com).

1.4.1.3 Pendapatan

Salah satu konsep pendapatan yang penting dalam seluruh ekonomi adalah konsep pendapatan. Dalam hal ini konsep pendapatan yang biasanya diwujudkan dalam bentuk Gross National Product (GNP) ataupun dalam bentuk pendapatan perkapita biasanya dijadikan tolak ukur akan keberhasilan dalam sebuah perekonomian.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1960:16) Memberikan batasan pendapatan sebagai berikut: "Jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang mempengaruhi tingkat kehidupan". Simanjuntak (1981:21) mengemukakan bahwa pendapatan yaitu: "Semua penghasilan yang diterima oleh setiap orang dalam kegiatan ekonomi pada suatu periode. Pendapatan adalah penghasilan yang berupa upah atau gaji, bunga, denda, keuntungan, dan suatu arus uang yang diukur pada suatu periode waktu tertentu".

Selanjutnya Winardi (1969:88) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah : "Cara normal untuk memperoleh suatu pendapatan terdiri dari pada tindakan melakukan prestasi ekonomi bernilai dengan perkataan lain. Dengan jalan menyelenggarakan jasa-jasa atau produksi benda-benda untuk mana terdapat permintaan yang bertenaga".

Dari ketiga batasan yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendapatan diartikan semua barang dan jasa serta uang diperoleh atau diterima oleh masyarakat dalam satu tahun dan biasanya diwujudkan dalam skop nasional (National Income) dan adakalanya dalam skop individual yang lazim disebut pendapatan perkapita (Personal income).

Dalam usaha memenuhi kebutuhan yang tak terbatas sementara alat-alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya sangat terbatas maka manusia cenderung memenuhi kebutuhannya menurut skala kepentingan (skala prioritas) dan kemampuan untuk memenuhinya, kemampuan disini erat kaitannya dalam masalah pembiayaan dan pembiayaan itu sendiri diperoleh dari pendapatan atau penghasilan.

Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Christopher, 1997:287). Sedangkan menurut Tarigan pendapatan perseorangan dapat diartikan sebagai semua pendapatan yang diterima oleh rumah tangga (Robinson Tarigan, 2006:20). Jadi pendapatan seseorang dapat berasal dari gaji, komisi, honorarium, bunga deviden dan banyak lagi sumbernya.

1.4.2 Pengertian dan Bentuk-bentuk Motivasi

Robert L. Martihs mengatakan kata *motivation* diambil dari kata *motive* yang berarti bergerak. Pada hakekatnya motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan kebutuhan. Supaya seseorang itu berhasil maka ia selalu mengadakan bermacam-macam kegiatan (Jimmy L. Goal, 1998 : 42).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan sehingga ia dapat mencapai tujuannya (www.AsianBrain.com). Motivasi juga merupakan dorongan bagi seseorang atau organisme untuk melakukan sesuatu. Menurut Vroom dan Campbell motivasi mengandung komponen pokok: menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin atau menyalurkan tingkah laku (Purwanto, 1990 : 72). Motivasi merupakan motor penggerak yang akan menumbuhkan rasa ingin dan kekuatan untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai.

Prof. Dr. Oemar Hamalik menjelaskan tentang komponen-komponen motivasi yang dikemukakan yaitu, komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan mereka merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2004 : 149).

A.W. Widjaja mendefinisikan motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. (Wijaya, 1986 : 12).

Hoy dan miskel mengemukakan bahwa: “motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.”

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang atau suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Menurut Vroom dan Campbell motivasi memiliki komponen pokok: “Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu: memimpin atau menyalurkan tingkah laku, dalam arti bahwa lingkungan sekitar arus menguatkan intensitas dan arah dorongan dan kekuatan-kekuatan individu” (Purwanto, 1996 : 87).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas masih beraneka ragam, namun dari keanekaragaman itu ada beberapa persamaan. Untuk mendapat gambaran yang jelas dari pengertian motivasi ini dapat dianalisa yaitu: motivasi merupakan proses dan mengandung unsur dorongan mental.

Dengan adanya motivasi akan menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengajar. Motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

2. Jenis-jenis motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis

a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual.

b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha.

c. Motif-motif ojektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

a. Motivasi jasmaniah, meliputi refleksi, insting, otomatis, nafsu.

b. Motivasi rohaniah adalah kemauan.

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a. Motif Intrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan atau bantuan orang lain.

b. Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang ditimbulkan akibat adanya rangsangan dari luar.

1.4.3 Beberapa Hasil Studi yang Berkenaan dengan Penelitian

Berbagai penelitian mengenai motivasi sebanarnya telah telah banyak dilakukan, terutama pada bidang kinerja perusahaan, dalam bidang pendidikan dan masih banyak lagi. Salah satunya adalah penelitian oleh Dra. Eva Lidya, dkk (1991) yang berjudul *Studi Tentang Motivasi Tenaga Pengajar Mengikuti Kursus Bahasa Inggris d Lembaga Bahasa Unsri*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi para tenaga pengajar untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris di Lembaga Bahasa Unsri adalah untuk mendapatkan gaji yang tinggi, jawaban yang lebih terhormat dan status yang lebih baik.

Sementara penelitian yng dilakukan oleh Tanti (1998) yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja di Jurusan Pendidikan Dunia Usaha IKIP Jakarta*. Didapat bahwa prestasi belajar mahasiswa yang tidak bekerja lebih tinggi dari pada prestsi belajar mahasiswa yang bekerja.

Slameto mengemukakan dalam bukunya "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempenagruhinya*", dikemukakan bahwa prestasi belajar tidak semata ditentukan oleh tingkat kemampuan intelektualnya tetapi dipengaruhi oleh kepribadian, ketekunan dan lain-lain (Slameto, 2002 : 27).

Penelitian motivasi juga dilakukan oleh Rika Melati (2005) yang berjudul *Peran Gaji Dalam Memotivasi Karyawan CV Arwana Mas Palembang*. Penelitian ini menjelaskan bahwa memberikan motivasi pada karyawannya dengan memberikan penghargaan dan kepuasan kerja. Salah satu cara memberikan motivasi kepada karyawan dengan cara memberikan insentif material kepada karyawan dengan meningkatkan gaji karyawan. Dalam penelitian ini hubungan antara gaji dan motivasi kerja karyawan dibuktikan dengan uji korelasi dengan hubungan antara keduanya sebesar 0,642 yang menunjukkan adanya hubungan erat, positif dan searah.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Rika Gustisyah (2009) yang berjudul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Penyuluh Perindustrian pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan*. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepuasan kerja, status dan tanggung jawab, kompensasi yang memadai, lingkungan kerja berpengaruh kepada motivasi kerja dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%) variabel kepuasan kerja dan variabel lingkungan kerja merupakan variabel yang dominan berpengaruh, sedangkan variabel keinginan dan harapan pribadi dengan nilai signifikansi 0,238 atau 23,8% tidak berpengaruh pada motivasi kerja penyuluh perindustrian.

Selain itu Dety Novita Sari (2006) juga melakukan penelitian mengenai motivasi yang berjudul *Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Semarang Tahun 2005*. Penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi kerja karyawan termasuk kategori tinggi (67,62%) dan semangat

kerja karyawan juga termasuk kategori baik (71,91%). Hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 17,861 + 0,352X$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji diperoleh $F_{hitung} = 21,265$ dengan harga signifikansi sebesar 0,000. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, yang berarti ada motivasi kerja dengan semangat kerja karyawan di toko Buku Gramedia Semarang. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh motivasi kerja terhadap semangat kerja karyawan dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau R^2 yaitu 33,11 %. Dengan demikian selain motivasi semangat kerja juga dipengaruhi oleh faktor lain selain sebesar 64.0%.

Penelitian mengenai motivasi juga dilakukan oleh Beni Habibi (2005) yang berjudul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan di PT. Askes Regional VI Jawa Tengah dan D.I.Y Bagian Sumber Daya Manusia & Umum Semarang*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kesejahteraan karyawan, penghargaan, lingkungan kerja, masa kerja, serta pendidikan dan latihan memiliki pengaruh yang cukup dominan pada motivasi kerja karyawan. Tetapi semua itu tidak bersifat mutlak, terkait dengan sifat dan karakteristik tiap individu karyawan di PT. Askes Regional VI Jawa Tengah dan D.I.Y bagian sumber daya manusia & umum Semarang sangat heterogen.

1.5 Kerangka Pemikiran

Motivasi sangat erat kaitannya dengan motif. Motif merupakan keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik organisasi maupun tujuan

pribadi. Motivasi terdapat tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan merupakan segi pertama dari motivasi yang timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatik, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia kedalam lima hirarki, maksudnya bahwa motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas yaitu:

1. *Kebutuhan fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat dan sebagainya;
2. *Kebutuhan akan keamanan*, yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan cemas;
3. *Kebutuhan akan sosial*, cinta kasih, perasaan diterima orang lain, kebutuhan akan perasaan maju, perasaan akan diikutsertakan;
4. *Kebutuhan esteem*, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi. Dengan istilah lain, kebutuhan untuk berusaha kearah kemandirian dan aktualisasi diri;
5. *Kebutuhan aktualisasi diri*, yakni kemampuan berkembang, kemampuan mencapai sesuatu (Siagian, 2004 : 146).

Menurut Maslow motivasi sangat erat kaitannya dengan kebutuhan bahkan analisa Maslow tentang motivasi selalu dikaitkan dengan konsep kebutuhan manusia. Menurut Maslow manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai dengan waktu, keadaan dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki. Dalam tingkatan ini, kebutuhan pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan fisiologis, seperti balas jasa, istirahat dan sebagainya. Setelah kebutuhan pertama dipuaskan, kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya akan menjadi kebutuhan yang paling utama, yaitu kebutuhan akan keamanan dan rasa aman. Kebutuhan ketiga akan muncul setelah

kebutuhan kebutuhan kedua terpuaskan. Proses ini berjalan terus sampai terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri, dimana manajemen dapat memberikan insentif untuk memotivasi hubungan kerja sama, kewibawaan pribadi serta tanggung jawab untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Morgan yang ditulis kembali oleh S. Nasution (1996: 45), manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan antara lain:

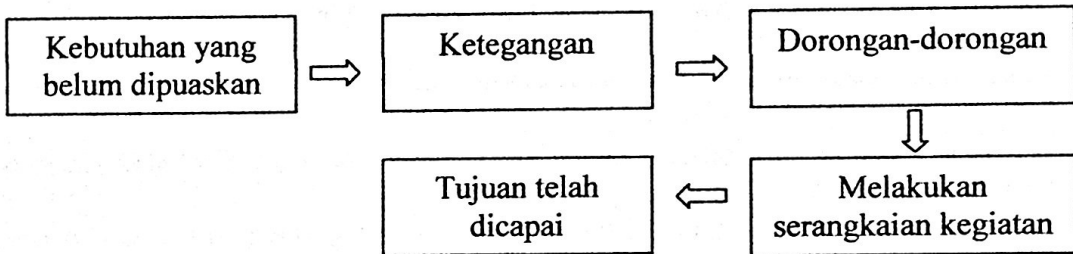
1. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dinilai berhasil atau tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain.
2. Kebutuhan untuk mencapai hasil
Suatu pekerjaan itu berhasil dengan baik jika disertai dengan pujian. Aspek pujian merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih giat lagi.
3. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan
Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencapai kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai keberhasilan dalam bidang tertentu.

Usaha untuk mengatasi ketidakseimbangan biasanya menimbulkan dorongan. Dorongan disini merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dorongan sebagai segi kedua dari motivasi yang berorientasi pada tindakan tertentu secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut.

Segi ketiga motivasi adalah tujuan. Dalam teori motivasi, tujuan adalah segala sesuatu yang menghilangkan kebutuhan dan mengurangi dorongan. Proses berlangsungnya motivasi dijelaskan oleh Ashar Suyoto dalam skema sebagai berikut:

Bagan 1

Proses Berlangsungnya Motivasi



Perbedaan pandangan dan pendekatan yang digunakan untuk melihat kekuatan-kekuatan yang menjadi penggerak dan pengarah utama terhadap tingkah laku ternyata telah melahirkan banyak teori tentang motivasi. Salah satu pendekatan tentang teori motivasi adalah pendekatan kognitif. Pendekatan kognitif ini memfokuskan penguraian dan penelitian motivasi tingkah laku manusia serta memandang manusia sebagai agen yang aktif mengelolah dan menentukan tingkah laku yang diungkapkannya (Djaoerban Walid SM dalam Eva Lidya 1991). Istilah kognisi diartikan sebagai pemikiran dan istilah pemikiran disini memiliki pengertian yang luas yakni megacu pada proses penerimaan, pengelolaan dan penggunaan informasi atau pengetahuan yang bermula dari adanya kontak aktif dan selektif dari individu dengan lingkungannya (Koeswara dalam Eva Lidya 1991). Tingkah laku manusia ini akan membentuk suatu strategi untuk memelihara hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Strategi ini berupa interaksi, sosialisasi dan adaptasi.

Ada dua komponen motivasi yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam merupakan kebutuhan-

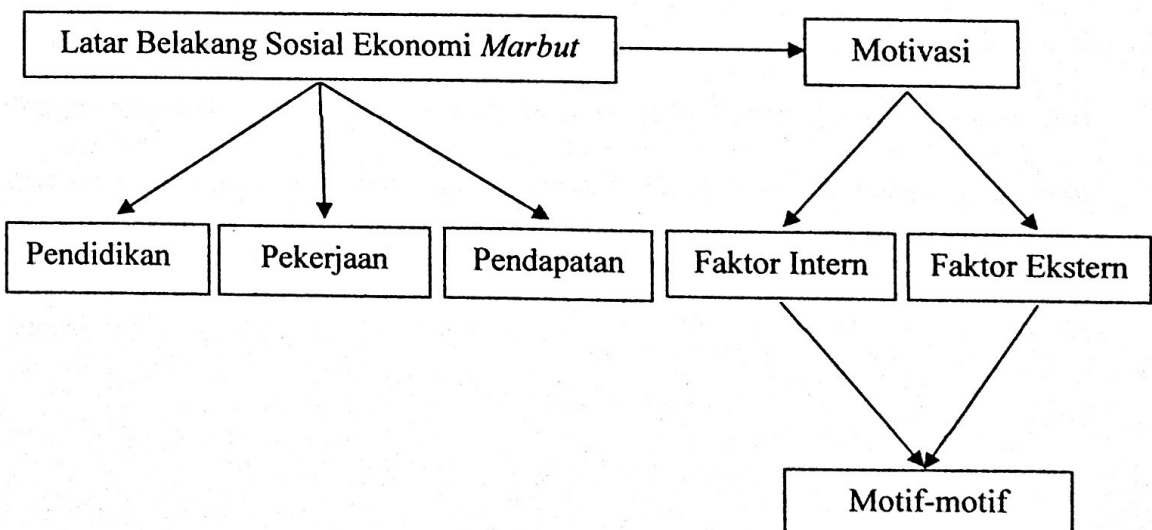
kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar merupakan tujuan yang hendak dicapai (Hamalik, 2004 : 149).

Berkaitan dengan penelitian motivasi mahasiswa sebagai *marbut*, yang merupakan tindakan individu yang didasarkan pada konsep motivasi intern dan ekstern. Talcott Parsons mengemukakan tentang tindakan manusia yang terbagi atas dua orientasi penting yaitu: motivasional dan nilai. Orientasi motivasional berhubungan dengan keinginan individu yang bertindak tersebut untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan. Sedangkan orientasi nilai, dijumpai terdapat adanya kemungkinan-kemungkinan yang diberikan oleh sesuatu kebudayaan tertentu terhadap kebutuhan individu (Soeprapto, 2002 : 59). Menurut Parsons tindakan yang orientasi motivasionalnya dipengaruhi penilaian baik dan buruk, akan menghasilkan satu tindakan yang erat kaitannya dengan moral.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu:

Bagan 2

Kerangka Pemikiran



Dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa latar belakang sosial ekonomi *marbut* dapat diklasifikasikan dalam tiga katagori, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Dari latar belakang sosial ekonomi tersebut terdapat hubungan dengan motivasi mahasiswa sebagai *marbut* yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern yang di dalamnya terdapat motif-motif tertentu.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, sebagai metode utama. Di mana menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang dan prilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001 : 3). Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan suatu fenomena sosial sesuai dengan cara kerja yang teratur dan telaah melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1.6.1 Sifat dan Jenis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, maksudnya adalah untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran tentang suatu peristiwa atau keadaan secara obyektif dalam bentuk deskripsi situasi.

Penelitian deskriptif-analitik dengan metode studi kasus digunakan untuk memahami secara cermat dan mendalam upaya pendeskripsian fenomena-fenomena dalam penelitian. Fenomena yang dimaksudkan yaitu seputar Latar Belakang Sosial Ekonomi *Marbut*.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Ogan Ilir, tepatnya di Kelurahan Timbangan Kecamatan Indralaya Utara. Alasan mengapa memilih lokasi ini berdasarkan observasi bahwa sebagian besar *marbut* di lokasi tersebut adalah mahasiswa Unsri.

1.6.3 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive* yang bermaksud untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian (Bungin, 2003 : 53). Dengan *purposive* informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal, 1995 : 67). Subjek dan informan dalam penelitian ini dimaksudkan adalah informan yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi penentuan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian. Kriteria informan yang diteliti adalah:

1. Mahasiswa Unsri yang masih menempuh studi di Kampus Indralaya.
2. Kegiatan sehari-hari sebagai *marbut*.
3. Mahasiswa yang pernah menjadi *marbut*.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 informan yaitu 3 informan kunci: Sk (22), Rh (23), dan Ts (24). Dan 7 Informan pendukung: Rk (21), Rf (23), Af (19), Mh (21), Hb (20), Ks (20), dan Tf (21).

1.6.4 Unit Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yaitu mahasiswa Unsri. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah mahasiswa unsri yang masih menempuh studi di Kampus Indralaya yang kegiatan sehari-harinya sebagai *marbut*.

1.6.5 Definisi Konsep

1. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya (www.AsianBrain.com). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah motivasi mahasiswa menjadi *marbut*.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar dan masih aktif kuliah di perguruan tinggi dan terdaftar secara resmi dalam perguruan tinggi tersebut (Kamisa, 1997 : 31). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mahasiswa adalah mahasiswa Unsri yang aktif kuliah dan kegiatan sehari-harinya sebagai *marbut*.

3. *Marbut*

Marbut adalah penjaga masjid (Daryanto, 1997 : 425). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *marbut* adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di masjid dan menjaga masjid serta mengurus masjid.

4. Latar Belakang Sosial Ekonomi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan latar belakang sosial ekonomi adalah latar belakang orang tua dan *marbut* berdasarkan pendidikan formal dan nonformal, pekerjaan dan pendapatan.

1.6.6 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2001 : 112). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainya (Subagiyo, 2004 : 87). Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam. Sumber data didapat dari informan yaitu mahasiswa Unsri sebagai *marbut*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diluar data primer yang menunjang penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari sudut pustaka melalui jurnal, buku, karya ilmiah, majalah, laporan penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman

berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder yang ditimbulkan dalam penelitian ini adalah studi-studi yang pernah dilakukan khususnya tentang motivasi.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan secara langsung atau observasi

Peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dapat diukur secara langsung, misalnya berupa sikap, aktifitas yang terjadi (Marzuki, 1997 : 55).

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang (Bungin, 2001: 157). Pada penelitian kaulitatif, biasanya teknik ini dianggap sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data tetapi dalam penelitian ini wawancara dianggap hanya sebagai penunjang dari data yang telah ditetapkan dalam teknik observasi.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guide interview*) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi.

Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas untuk mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, serta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *marbut* dan motivasi mahasiswa sebagai *marbut*.

3. Dokumentasi

Yaitu dengan mempelajari sumber-sumber terkait, seperti buku-buku panduan yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya buku-buku tentang metodologi penelitian, studi agama, Sosiologi Islam dan buku-buku lainnya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap fokus penelitian.

1.6.8 Teknik Analisa Data

Tahap analisa data dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Pada proses/ tahap pertama peneliti bisa mendapatkan banyak data baik dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi. Data yang terekam masih berupa data lapangan, yang masih perlu untuk dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi, masing-masing bisa dimasukkan ke dalam kategori tema yang sama, fokus yang sama atau permasalahan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai Analisis Latar Belakang

Mahasiswa Menjadi *Marbut*. Peneliti akan menjabarkan bagaimana Latar Belakang Mahasiswa Menjadi *Marbut*, kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.

3. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Metode ini adalah suatu proses pembuktian kebenaran suatu teori atau konsep yang lazimnya dilakukan dalam suatu penelitian. Metode ini menggunakan trigulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pada tahapan ini penelitian selalu melakukan uji kebenaran di setiap makna yang muncul dari data yang sudah ada. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dan juga melalui diskusi dengan mahasiswa yang menjadi *marbut*. Baik itu tentang latar belakang sosial ekonomi orang tua dan *marbut*, dan apa motivasi mahasiswa menjadi *marbut*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad, Abu. 2002. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Jimmy, L. Goal. 1998. *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta: Karanika
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Purwanto, m. Ngalm. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Grafindo Persada
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sondang, P. Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widjaja, A.W. 1986. *Peranan Motivasi dalam Kepemimpinan*. Jakarta: Aademika Pressindo
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka